

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi Siswa

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.¹⁵ Persepsi adalah proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera.¹⁶ Persepsi merupakan suatu proses yang memungkinkan kita untuk mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitar.¹⁷ Dari beberapa pendapat tentang persepsi dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses di mana seseorang menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang berupa peristiwa berdasarkan pengalamannya dan merupakan respon dari sebuah kejadian melalui panca indera yang dimilikinya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi yang terjadi pada seorang individu dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera atau sudut pandang seorang individu pada sebuah objek.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 102.

¹⁶ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), h.8.

¹⁷ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet. Ke-1, h.59.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya adalah:¹⁸

1) Faktor Ekstern

Terdiri atas intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar.

2) Faktor Intern

Terdiri dari proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.¹⁹

Persepsi siswa merupakan proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang suatu objek yang berlaku dalam lingkungan sekolah khususnya dalam ruangan kelas melalui pengamatan dengan indera yang dimiliki, sehingga siswa dapat memberi arti serta menginterpretasikan objek yang diamati.²⁰

c. Indikator Persepsi

Persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:²¹

1) Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu

¹⁸ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.58.

¹⁹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.149.

²⁰ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.36.

²¹ Hamka, *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), h.101.

Rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indra sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indra tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.

2) Pengertian atau pemahaman terhadap objek.

Setelah terjadi gambaran-gambaran di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.

3) Penilaian atau evaluasi terhadap objek.

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.²²

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki tiga indikator, yaitu penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman terhadap objek, dan penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Pada indikator pertama rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indra yang menghasilkan gambaran dalam

²² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h.102-104.

otak. Pada indikator kedua, gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga terbentuk pemahaman terhadap suatu objek. Pada indikator ketiga setelah terbentuk pemahaman dalam otak selanjutnya muncul penilaian dari individu tersebut.²³

2. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁴

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.²⁵

Kompetensi guru yaitu merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa, masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan

²³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2011), h.43.

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.54.

²⁵ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), Cet. Ke-5, h.43.

tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk menghantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya.²⁶

Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi: *pertama*, kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru. *Kedua*, kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi. *Ketiga*, kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Kompetensi pribadi meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri, dan menghargai diri. *Keempat*, kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta

²⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. Ke-1, h.37.

tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial meliputi kemampuan interaktif, dan pemecahan masalah kehidupan sosial. *Kelima*, kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan.²⁷

Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Dengan memiliki penguasaan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.²⁸ Jadi, kompetensi profesional guru merupakan kemampuan khusus yang dimiliki guru dalam bidang keguruan serta menguasai materi pelajaran sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal.

b. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Kompetensi keguruan meliputi: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi pedagogik, dan (4) kompetensi sosial.

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ialah sifat-sifat unggul seseorang, seperti sifat ulet, tangguh, atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan, dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos belajar dan etos kerja yang tinggi, berpikir positif

²⁷ *Op. Cit.*, h.55-56.

²⁸ H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.68.

terhadap orang lain, bersikap seimbang antara mengambil komitmen atau tanggungjawab.²⁹

2) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³⁰

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.³¹

4) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.³²

²⁹ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), h.58.

³⁰ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h.124.

³¹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.48-49.

³² H. Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.55.

c. Indikator Kompetensi Profesional

Menurut permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut:³³

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - 1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - 1) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - 2) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - 1) Melakukan refleksi terhadap kinerja dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - 2) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.

³³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.43.

- 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - 4) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
- 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
 - 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.³⁴

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Suatu proses psikologi yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bersifat konstan/menetap yang disebut belajar.³⁵ Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai

³⁴ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, h.10.

³⁵ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), Cet. Ke-1, h.72.

hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁶

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Selain itu, belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai dan sikap.³⁷

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁸

Hasil belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.22.

³⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Cet. Ke-2, h.15.

³⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h.54.

melakukan sesuatu.³⁹ Oleh karena itu, hasil belajar merupakan bentuk pencapaian tujuan instruksional baik dalam bentuk perubahan perilaku, sikap, maupun pengetahuan dan keterampilan.

b. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

1) Ranah Kognitif

- a. Ingatan, pengetahuan (*Knowledge*)
- b. Pemahaman (*Comprehension*)
- c. Penerapan (*Application*)
- d. Analisis (*Analysis*)
- e. Menciptakan, membangun (*Synthesis*)
- f. Evaluasi (*Evaluation*)

2) Ranah Afektif

- a. Penerimaan (*Receiving*)
- b. Sambutan
- c. Sikap menghargai (*Apresiasi*)
- d. Pendalaman (*Internalisasi*)
- e. Penghayatan (*Karakterisasi*)

3) Ranah Psikomotor

- a. Keterampilan bergerak dan bertindak
- b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal⁴⁰

³⁹ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Cet. Ke-1, h.28.

⁴⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.39-40.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*.

1) Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindra

merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar.⁴¹

2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.⁴²

a) Kecerdasan/Intelegensi Siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.⁴³

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.⁴⁴

c) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁵

⁴¹ Sugihartono,dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), h.155.

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.54.

⁴³ Dwi Sunar, *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, SQ*, (Yogyakarta: Flashbook, 2012), h.152.

⁴⁴ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.510.

d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.⁴⁶

e) Bakat

Secara umum, bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴⁷

b. Faktor-faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.⁴⁸

1. Lingkungan sosial

a) *Lingkungan sosial sekolah*, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.136.

⁴⁶ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h.4-5.

⁴⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.78.

⁴⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.94.

b) *Lingkungan sosial masyarakat*. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa.

c) *Lingkungan sosial keluarga*. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.⁴⁹

2. Lingkungan nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:⁵⁰

a) *Lingkungan alamiah*, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

b) *Faktor instrumental*, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardwer*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *softwer*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

⁴⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.178.

⁵⁰ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.54

c) *Faktor materi pelajaran* (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.⁵¹

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan. Berikut ini, peneliti paparkan telaah hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang kami laksanakan. Dari hasil telaah tersebut dapat diperoleh informasi originalitas ide peneliti, bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti yang lain.

1. Skripsi Syarif Muhammad Irsyad (2013), Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMK N 2 Temanggung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran SMK N 2 Temanggung yang berjumlah 74 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = 10.570 + 0.531X_1 + 0.412X_2 + e$. Uji F diperoleh F hitung = 20,658,

⁵¹ H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm.23-34.

sehingga H3 diterima. Secara parsial variabel Kompetensi Profesional Guru (X1) diperoleh t hitung = 2,592, sehingga H1 diterima. Variabel Fasilitas Belajar (X2) diperoleh t hitung = 3,459, sehingga H2 diterima. Secara simultan kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 35,7%. Simpulan penelitian ini adalah kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial. Saran penelitian ini adalah diharapkan guru untuk lebih banyak belajar lagi dan mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam aspek mengelola program belajar mengajar, mampu memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan mengunjungi badan arsip daerah dalam menunjang kegiatan pembelajaran, lebih memperhatikan aspek kreatifitas dan inisiatif siswa misalnya melalui pemberian tugas individu maupun kelompok untuk mencari informasi terbaru yang terkait kompetensi dasar menggunakan peralatan kantor.⁵²

2. Skripsi Diana Kurnialita (2013), Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Islam 1 Gamping Tahun Ajaran 2012/2013*". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMA Islam 1 Gamping. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS

⁵² Syarif Muhammad Irsyad, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013.

SMA Islam 1 Gamping yang berjumlah 44 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah angket dan tes. Hasil penelitian ini adalah: (1) Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Islam 1 Gamping Tahun Ajaran 2012/2013 yang ditunjukkan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($4,022 > 2,02$) dengan koefisien determinasi sebesar 0,278 yang artinya sebesar 27,8% variabel ini memengaruhi prestasi belajar akuntansi. (2) Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Islam 1 Gamping tahun ajaran 2012/2013 yang ditunjukkan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($3,024 > 2,02$), dengan koefisien determinasi sebesar 0,179 yang artinya sebesar 17,9% variabel ini memengaruhi prestasi belajar akuntansi. (3) Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Islam 1 Gamping tahun ajaran 2012/2013 yang ditunjukkan dengan nilai F hitung $>$ F tabel ($12,917 > 3,21$) pada taraf signifikan 5%, dengan koefisien determinasi sebesar 0,387 yang artinya sebesar 38,7% kedua variabel ini secara bersama-sama memengaruhi prestasi belajar akuntansi.⁵³

⁵³Diana Kurnialita, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Islam 1 Gamping Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

3. Skripsi Narendra Utama Winriadirahman (2015), Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Semarang*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang terdiri dari 1 kelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi dan kuesioner atau angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis deskriptif menunjukkan kriteria hasil belajar akuntansi dalam kategori tinggi, kompetensi profesional guru dalam kategori sedang, fasilitas belajar dalam kategori tinggi, dan lingkungan sekolah dalam kategori tinggi. Analisis regresi linier berganda menunjukkan kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 77,3%. Kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 39,8%. Fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 24%. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 38,7%. Kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Semarang secara simultan maupun parsial. Siswa diharapkan untuk lebih

aktif dalam proses belajar mengajar dengan memperbanyak membaca dan mengerjakan tugas yang diberikan, supaya prestasi belajar yang dicapai dapat meningkat. Guru diharapkan menggunakan media pembelajaran yang ada secara maksimal, dan lebih memberikan variasi dalam proses pembelajaran, supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.⁵⁴

4. Skripsi Ria Yunita (2013), Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru Akuntansi dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2012/2013*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMA N 1 Bergas Kabupaten Semarang. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Bergas yang berjumlah 140 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru akuntansi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 43,3%. Secara parsial pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru akuntansi terhadap hasil belajar siswa sebesar 9,7%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru

⁵⁴Narendra Utama Winriadirahman, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Semarang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015.

akuntansi dan fasilitas belajar berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap hasil belajar siswa. Guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran agar lebih variatif sehingga mencegah kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Pihak sekolah diharapkan lebih melengkapi peralatan belajar yang dibutuhkan guna menunjang proses pembelajaran.⁵⁵

5. Skripsi Onya Arilia (2012), Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul "*Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik dan Disiplin Guru dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta*". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri se-Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar PKn, dengan nilai r hitung (0,459) > r tabel (0,113) signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan $N= 317$. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang

⁵⁵ Ria Yunita, *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru Akuntansi dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2012/2013*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013.

kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar PKn, nilai r hitung (0,508) > r tabel (0,113) signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan $N=317$. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang disiplin guru dengan motivasi belajar PKn, dengan nilai r hitung (0,489) > r tabel (0,113) signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan $N=317$. (4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan disiplin guru dengan motivasi belajar PKn dengan harga F hitung (57,356) > r tabel (2,62) pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 3/313.⁵⁶

6. Artikel Yusmiati dalam jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial yang berjudul *“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PKn Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola”*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 70 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PKn mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola. Dari perhitungan koefisien korelasi diperoleh r hitung sebesar 0,614. Melihat daftar tabel kritik product moment dengan jumlah sampel

⁵⁶ Onya Arilia, *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik dan Disiplin Guru dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta*, Skripsi, Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

sebanyak 70 orang siswa dengan taraf kepercayaan 95% adalah 0,235. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, bahwa H_a diterima jika r hitung lebih besar dari r tabel. Berdasarkan perhitungan maka r hitung lebih besar dari r tabel atau $0,614 > 0,235$, sehingga H_a diterima. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PKn terhadap hasil belajar siswa sebesar 37,69% berada pada tingkat pengaruh tinggi. Hal ini berarti hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PKn.⁵⁷

7. Artikel Dewi Anggraini dan Nuraini Harahap dalam jurnal Pelita Pendidikan yang berjudul “*Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif korelasional yang dilakukan di kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan. Subjek penelitian ini adalah semua siswa/siswi kelas X IPA sebanyak 2 kelas (X IPA 1 dan IPA 2) yang berjumlah 87 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil analisis uji persyaratan data diketahui bahwa baik data persepsi maupun hasil belajar dinyatakan berdistribusi normal. Hipotesis penelitian diuji dengan teknik korelasi. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, besarnya nilai korelasi yaitu (0,53) terdapat di antara 0,40 – 0,60, berarti persepsi siswa memiliki interpretasi korelasi agak rendah terhadap hasil belajar biologi

⁵⁷Yusmiati, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PKN Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 3, No 1, 2017.

siswa. Untuk pengujian hipotesis diperoleh t hitung $>$ t tabel ($5,76 > 1,66$) sehingga dalam penelitian ini H_0 ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa yang diberikan guru maka hasil belajar biologi semakin baik.⁵⁸

Berdasarkan beberapa penelitian yang dijadikan referensi di atas terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi profesional guru, namun juga terdapat daya pembeda antara penelitian di atas yaitu penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh persepsi siswa dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar. Karena dari referensi di atas tidak ada yang mengkaji tentang pengaruh persepsi siswa dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar.

C. Kerangka Pikir

Siswa dihadapkan dengan guru yang kurang profesional membuat kegiatan belajar menjadi pasif. Selain itu, persepsi siswa menjadi menurun sehingga siswa menjadi malas dan merasa tidak nyaman di kelas. Metode atau cara mengajar guru yang cenderung hanya memberikan tugas saja atau menggunakan ceramah akan membuat siswa mudah bosan, karena metode yang digunakan tidak menarik dan membosankan. Ada beberapa siswa yang

⁵⁸ Dewi Anggraini dan Nuraini Harahap, *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015*, Jurnal Pelita Pendidikan, Vol. 4, No. 1, (Maret 2016).

tidak memperhatikan penjelasan guru, terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah tepat waktu sehingga dikerjakan di kelas, semangat belajar siswa rendah dibuktikan adanya beberapa siswa yang sering mengantuk di dalam kelas. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi fiqih. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar fiqih tersebut kemungkinan disebabkan pembelajaran yang kurang tepat serta keadaan lingkungan sekolah yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus meningkatkan kompetensi keprofesionalannya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Guru yang profesional sangat penting dalam pendidikan, karena guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Agar hasil belajar siswa meningkat, kualitas guru juga ditingkatkan.

Harapan dari permasalahan tersebut, guru harus mampu mengembangkan metode pembelajaran agar tidak monoton di dalam kelas, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, menguasai materi dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran yang diampu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 01. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara yang masih diuji kebenarannya. Dugaan dalam penelitian ini adalah hubungan antara dua variabel atau lebih. Harapan dalam penelitian sebagai kajian hubungan variabel satu dengan yang lain. Dalam menjawab sementara dalam penelitian adalah setelah merumuskan tinjauan pustaka. Oleh karena itu, hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara dalam penelitian.⁵⁹

⁵⁹ Nusrotus Sa'idah, *Buku Ajar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), cet. Ke-1), h.89.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, hipotesis dari permasalahan tersebut sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh persepsi siswa dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar Fiqih kelas XI di MA Amsilati Bangsri.

Ha: Terdapat pengaruh persepsi siswa dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar Fiqih kelas XI di MA Amsilati Bangsri.

